

## Gerakan SD Negeri Bone Hidup Sehat Bebas Diare Di Desa Bone Kecamatan Nekamese Tahun 2024

### *“Bone” Eleentary School Move To Healthy Living, Free Diarrhea In Bone Village, Nekamese District In 2024*

Novian A Yudhaswara<sup>1</sup>, Agnes Rantesalu<sup>2</sup>, Ni Ketut Yulianasari<sup>3</sup>, Aldiana Astuti<sup>4</sup>, Marni Tangkelangi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Korespondensi Penulis: [novianagni@yahoo.com](mailto:novianagni@yahoo.com)

#### **Article History:**

Received: November 09, 2024;

Revised: Desember 23, 2024;

Accepted: Januari 17, 2025;

Online Available: Januari 20, 2025;

**Keywords:** Diarrhea, School Hygiene, Elementary School.

**Abstract:** Cleanliness of the school environment, health of the student environment in the teaching and learning process, based on the analysis of the situation above, especially the location of the school partner and conversations with the principal and teaching staff. This activity began with an interview, it was found that students did not have maximum knowledge about health, especially diarrhea, as evidenced by the pre-test interview 70% answered correctly. The expected output of this program is the awareness of school administrators, students about clean living patterns that must be applied in the school environment in order to create student welfare. So that in the long term, a clean living pattern has been embedded in all school children and from there it is hoped that it can create a school environment, especially school children who are prosperous and free from disease. In the socialization, the Team also demonstrated the implementation of a clean living pattern in the school environment such as washing hands with soap and cleaning up trash properly by SDN Bone students. At the end of the activity, a post-test was carried out with the same questions randomly, 90% of the answers were correct, the school hopes that this educational movement can increase the knowledge of teachers and students as an effort to improve student health and prevent diarrhea.

#### **Abstrak**

Kebersihan lingkungan sekolah, kesehatan lingkungan siswa dalam proses belajar mengajar, berdasarkan analisis situasi diatas terutama lokasi mitra sekolah dan percakapan dengan kepala sekolah serta staf pengajar. Kegiatan ini diawali wawancara, didapatkan bahwa siswa-siswa belum maksimal pengetahuan tentang kesehatan terutama penyakit diare, dibuktikan dengan pretest wawancara 70% menjawab benar. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah adanya kesadaran dari pengelolah sekolah, siswa- siswa tentang pola hidup bersih yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah demi menciptakan kesejahteraan siswa. Sehingga dalam jangka waktu panjang pola hidup bersih sudah tertanam dalam diri semua anak-anak sekolah dan dari situ diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah terkhusus anak-anak sekolah yang sejahterah dan bebas dari penyakit. Dalam sosialisasi itu Tim juga memperagakan penerapan pola hidup bersih di lingkungan sekolah seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan membersihkan sampah yang benar oleh siswa SDN Bone. Pada akhir kegiatan dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama secara acak didapat 90% jawaban benar, pihak sekolah berharap gerakan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa sebagai upaya meningkatkan kesehatan siswa dan mencegah diare.

**Kata Kunci:** Diare, Kebersihan Sekolah, Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai suatu perubahan kebiasaan buang air besar bagi individu yang mengakibatkan tinja secara substansial lebih sering terjadi. Diare menyebabkan hilangnya air dan mineral (elektrolit, seperti kalium) dan dapat menyebabkan dehidrasi. Anak-anak, dan terutama bayi bisa mengalami dehidrasi jauh lebih cepat dibandingkan orang dewasa, sehingga sangat penting bahwa cairan diganti (Imam Jayanto, 2020). Diare terjadi karena adanya Infeksi (bakteri, protozoa, virus, dan parasit) alergi, malabsorpsi, keracunan, obat dan defisiensi imun adalah kategori besar penyebab diare. Pada balita, penyebab diare terbanyak adalah infeksi virus terutama rotavirus (Permatasari, 2012). Selama kejadian diare bakteri masuk ke dalam usus halus dan mengalami multiplikasi, bakteri mengeluarkan toksin yang akan mempengaruhi sel mukosa usus halus (menstimulasi enzim adenilsiklase) dan enzim tersebut mengubah Adenosine Tri Phosphat (ATP) menjadi cyclic Adenosine Mono Phosphate (cAMP), dengan 3 meningkatnya cAMP akan terjadi peningkatan sekresi ion Cl ke dalam lumen usus yang menyebabkan gagal diabsorpsi oleh usus. Balita yang mengalami diare akut lebih dari dua minggu setiap tiga bulan akan beresiko lebih besar tumbuh menjadi stunting (Almatsier, 2009).

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah 6-10 tahun, diantaranya seperti diare, penyakit cacangan, diare, dan karies gigi yang ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan penyakit diare sangat erat dengan perilaku cuci tangan pake sabun dan tercatat 3,04% (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan data Profil Kesehatan Sumatera Utara (2016), jumlah kasus diare yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%) (Dinkes, 2017). Sedangkan angka penderita diare berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir (2020), yaitu laki – laki berjumlah 146 kasus dan perempuan berjumlah 164 kasus. Dapat dikatakan angka kesakitan (IR) diare per 1.000 penduduk mencapai 16,80. Capaian ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu 16,36/1.000 penduduk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartika et.al (2016), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang, hasil dari penelitian tersebut adalah mencuci tangan

secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47 %. Kemudian pada penelitian Hadi (2016) dengan judul hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 13-59 bulan. Dan hasil penelitian Rosyidah (2019), dengan judul Hubungan Perilaku Siswa tentang Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02, hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.

Permasalahan di SD Negeri Bone Nekamese Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, adalah masalah kesehatan, Pendidikan keseha anak masih kurang, pemahaman orang tua siswa tentang pola hidup bersih minim bahkan siswa-siswa belum semaksimal membaca, menulis, kesadaran penegetahuan tentang pola hidup bersih di lingkungan pendidikan masih minim. Akibat kurangnya kesadaran yang berhubungan dengan Pola Hidup Bersih di sekolah kurang terjaga bisa menimbulkan masalah penyakit seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan edukasi yang berkoordinasi dengan guru serta staf sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Agustus-September 2024 di Sekolah SDN Bone dengan sasaran Siswa Siswi SDN Bone sebanyak 72 Peserta. Kegiatan pengabdian ini meliputi; mendirikan stand kesehatan kecil, melakukan Pre Test, memberikan leaflet dan pamflet, melakukan edukasi tentang diare, melakukan Post Test, melakukan cuci tangan dan Penempelan Poster Bersama di lingkungan sekolah.

## **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada seluruh siswa siswi SDN Bone yang berjumlah 72 orang. Kegiatan ini telah melalui berbagai tahapan sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tanggal yang telah disepakati yakni pada tanggal tanggal 24 Agustus 2024 pukul 09.00 – 12.00 WIB diruang kelas IV SDN Bone

Pada saat melakukan kegiatan penyuluhan ini dibantu oleh 2 (Dua) orang mahasiswa

33

Program Studi diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis dan 1 orang dari institusi SDN Bone yakni wakil kelas kelas I yang memfasilitasi kegiatan ini.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat bersama Pihak Sekolah SDN Bone dilapangan Pada 24 Agustus 2024

Sebelum melaksanakan penyuluhan ruangan kelas sudah ditata senyaman mungkin, spanduk sudah terpasang, LCD, laptop sudah disiapkan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembuatan stand pemeriksaan lalu melakukan pretest dengan cara memberikan pertanyaan tentang diare kepada siswa yang menjadi objek penyuluhan berjumlah 72 orang.



Gambar 2. Kegiatan di ruang kelas IV SDN Bone Pada 24 Agustus 2024

Setelah siswa selesai mengerjakan pre- test dilanjutkan dengan pembagian leaflet lalu dipelaksanaan penyuluhan yang berlangsung selama kurang lebih satu jam dilanjutkan dengan tanya jawab. Metode ceramah digunakan dalam kegiatan ini dikarenakan metode ini dianggap sebagai cara terbaik bagi fasilitator dalam melakukan interaksi belajar mengajar dan untuk lebih menarik perhatian siswa dalam menerima materi dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan materi dan ditayangkan menggunakan infocus. Selama melakukan penyuluhan terjadi interaksi yang sangat baik antara peserta penyuluhan dan fasilitator, hal ini terlihat pada saat diadakan sesi tanya jawab, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan baik dari materi yang telah diberikan maupun dari pengalaman pribadi mereka. Hal ini menandakan bahwa adanya rasa keingintahuan yang tinggi terhadap diare.

Kegiatan akhir penyuluhan dilakukan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa tentang diare pada anak SD. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi, pengetahuan siswa siswi SDN Bone mengenai diare meningkat dari tingkat benarnya menjawab soal yang sama dari 70% menjadi 90%. Hal ini terlihat dari hasil tanya jawab yang dilaksanakan pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar siswa siswi dapat menjawab pertanyaan seputar diare yang diajukan oleh tim pelaksana, siswi SDN Bone mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya diare, bagaimana cara mengatasi apabila sudah terjadi diare, apa saja dampak yang terjadi apabila mengalami diare, apa saja nutrisi yang dapat dikonsumsi mengatasi diare.

#### **4. DISKUSI**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet (Suwarno, S; Shaluhiyah, Z; Prabamurti, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannanti dkk yang menunjukkan hasil pada kelompok leaflet menunjukkan ada perbedaan pengetahuan secara signifikan sebelum dan setelah media laefleet diberikan (Hannanti, H., Ilmi, I.M.B. and Syah, 2021). Barik dkk, pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan tradisional dapat digunakan pada populasi skala besar. Media ini dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kesehatan, sehingga leaflet menjadi meda yang berperan penting. dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, 2013). Selama melakukan proses kegiatan tidak ditemui kendala yang mempersulit jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Pemberian Materi Penyuluhan Cuci tangan kelas SDN Bone Pada 24 Agustus 2024

Selama ini siswa SDN Bone sudah banyak mendengar dan mengetahui tentang diare, tetapi hanya sedikit yang tahu penyebab kondisi diare, serta cara mencegah dan mengobatinya. Dengan adanya penyuluhan pada siswa ini, maka pengetahuan siswa tentang diare menjadi lebih luas lagi. Kegiatan terakhir untuk menambah penguatan sikap tim pengabmas melakukan penempelan poster tentang diare. Tujuan lanjut dari Gerakan ini juga berharap siswa-siswa SDN Bone dapat memberikan edukasi kembali kepada teman-teman mereka untuk kembali diterapkan di sekolah dan keluarga, serta berharap pihak sekolah dapat terus melakukan gerakan ini dan memfasilitasi sarana dan prasarana kebersihan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Penempelan poster Diare kelas SDN Bone Pada 24 Agustus 20245.

## 5. KESIMPULAN

### A. Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru serta staf SDN Bone yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilakukan PKM ini. Selain itu diucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bone dan jajarannya, serta semua Pihak yang terkait yang telah membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik, Tuhan memberkati semuanya.

## REFERENSI

- Andreas Dicky Pradana Putra, M. R. (2017). Hubungan sanitasi dasar dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(1), 422–429.
- Anik, M. (2013). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Chamila Desyanti, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243–251. <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.243-251>
- Dea Oktavia, S. P. (2020). Analisis hubungan sanitasi lingkungan dan penyakit diare di Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurlis/article/download/43956/pdf>
- Hadi, A. (2016). Hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Skripsi, Banjarmasin.
- Imam Jayanto, V. D. (2020). Gambaran serta kesesuaian terapi diare pada pasien diare akut yang menjalani rawat inap di RSUD Sleman. *Pharmacy Medical Journal*, 3(1), 1–10.

- Jamaludin Ramlan, S. (2018). Sanitasi industri dan K3 - Bahan ajar kesehatan lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(5), 339–346.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Mulia, M. Yosephina. (2018). Pengaruh promosi kesehatan tentang cuci tangan terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita di wilayah UPTD Puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 64–70.
- Oliva Suyen Ningsih, Y. J. (2020). Analysis of factors associated with stunted growth in children age 12–6 months living in Lenda Village, Manggarai Regency, NTT. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3), 148–159. <http://doi.org/10.20884/1/JKS.2020.15.3.1216>
- Permatasari. (2012). Perbedaan durasi penyembuhan diare dehidrasi ringan-sedang balita yang diberikan ASI dan seng. *Jurnal Media Medika Muda*.
- Poltekkes Makasar, K. L. (2016, December 21). Sanitation for all. Retrieved May 15, 2022, from <https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/271/>
- Radhika, A. (2020). Hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*, 3(1), 10–15.
- Sopi, I. I. P. (2011). Prevalensi diare dan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- T. S. (2016). Hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- WHO. (2008). Worldwide prevalence of diare 1993–2005, WHO global database on anaemia. Geneva: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.